



**MODAL SOSIAL MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PETANI PADI DI DESA MERAH MATA KECAMATAN
BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**
**Social Capital Increasing Productivity Of Rice Farmers In
Merah Mata Village, Banyuasin I District, Banyuasin District**

Marzuki HD

Kepala PT. Gandha Tahta Prima

*Email Penulis Korespondensi: Marzukijsc@gmail.com

Abstrak

Peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengetahui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial dapat menaikkan produktivitas. Produktivitas petani padi di Desa Merah Mata kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial dalam meningkatkan produktivitas petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus pada Petani Padi). Pada penelitian ini modal sosial diukur melalui empat aspek yaitu kepercayaan, partisipasi, jaringan dan norma sosial. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) orang yaitu ketua kelompok tani dan petani. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal sosial aspek kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial meningkatkan produktivitas petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus pada Petani Padi). Namun pada aspek jaringan, dari hasil penelitian terindikasi rendah, karena mereka tidak memiliki jaringan di luar kelompok mereka sendiri. sehingga mereka merasa perlu untuk bergabung dengan kelompok tani lain atau asosiasi pertanian. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi modal sosial pada aspek jaringan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama secara kelompok. Selain itu peningkatan produktifitas juga terlihat dari meningkatnya angka produktifitas yaitu sebesar 28,25 kg/ hektar. Produktivitas pada tahun tersebut (2018) mengalami kenaikan sebesar 0,78 kg/hektar dari tahun sebelumnya (2017).

Kata Kunci: *Modal Sosial, Petani, Peningkatan, Produktivitas*

Abstract

The role of capital can help increase agricultural productivity, but not many people know that increasing human capital and social capital can increase productivity. The productivity of rice farmers in Merah Mata Village, Banyuasin I District, Banyuasin Regency is low. This study aims to determine the study of trust, participation, networks, and social norms in increasing farmer productivity in Banyuasin I District, Banyuasin Regency (Case Study on Rice Farmers). In this study, social capital is measured through

four aspects, namely trust, participation, networks and social norms. This research uses descriptive analytical with a qualitative approach. The informants in this study consisted of 10 (ten) people, namely the head of the farmer and farmer groups. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques used qualitative data analysis, namely, data reduction, data presentation or display, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the social capital aspects of trust, participation, networks, and social norms increased the productivity of farmers in Banyuasin I District, Banyuasin Regency (Case Study on Rice Farmers). However, on the network aspect, the results indicated that they were low, because they did not have a network outside their own group. so they feel the need to join other farmer groups or agricultural associations. Therefore, it is necessary to increase social capital in the network aspect. This can be done by encouraging and guiding farmers to be able to work together in groups. In addition, the increase in productivity can also be seen from the increase in the productivity rate of 28.25 kg / hectare. Productivity in that year (2018) increased by 0.78 kg / hectare from the previous year (2017).

Key words : *Social Capital, Farmers, Increase, Productivity*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat di atasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas (Rusmana, 2009:23). Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok (BPS, 2012).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari kemauan masyarakat tersebut, artinya bila keinginan masyarakat untuk meningkatkan modal sosial lebih tinggi akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraannya, begitu juga halnya dengan kemauan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga, peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat bahkan dapat meminimalisir peluang konflik (Noor, dalam masdin AP 2006:3). Bangsa yang memiliki modal sosial tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi (Putnam, 2000). Dengan modal sosial yang meningkat, hubungan antar masyarakat bisa menjadi produktif sejauh yang diharapkan dan adanya rasa saling percaya antara satu sama lain.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda

dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013:57).

Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sama halnya dengan daerah Kabupaten Banyuasin secara umum pada tahun 2016 sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banyuasin, yaitu sebesar 29,4 persen. Dengan begitu dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten Banyuasin masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi setiap tahun kontribusi sektor pertanian terus menurun terhadap PDRB. Tahun 2012 kontribusinya sebesar 32,3%, tahun 2013 31,34%, dan tahun 2014 kontribusinya sebesar 30,36%.

Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Banyuasin mempunyai nilai produktivitas petani sebesar 60,13 yang termasuk di bawah rata-rata produktivitas petani di Kabupaten Banyuasin (BPS, 2014). Maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial dapat meningkatkan produktivitas petani di desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus pada Petani Padi)?

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk Mengetahui kajian kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial dalam meningkatkan produktivitas petani di desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus pada Petani Padi).

Modal Sosial

Menurut Francis Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006) modal sosial menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Schiff (dalam Winarti, 2013), menjelaskan bahwa modal sosial sebagai seperangkat elemen dari struktur sosial yang mempengaruhi relasi antar manusia dan sekaligus sebagai input atau argumen bagi fungsi produksi dan/atau manfaat.

Menurut Coleman (1990) modal sosial adalah bukan satu entitas, tetapi berbagai macam entitas yang berbeda mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan individu-individu yang berada dalam struktur. Menurut Putnam (1995) modal sosial adalah fitur dari organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Menurut Winter, 2000 dalam Malaudi menjelaskan bahwa Modal sosial merupakan wujud nyata dari suatu institusi kelompok yang merupakan jaringan koneksi yang bersifat dinamis bukan alami.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif yang mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-

norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dimensi Modal Sosial

1. Kepercayaan
2. Jaringan
3. Partisipasi
4. Norma Sosial

Produktifitas

Paul Mali seperti yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001:57) mengemukakan bahwa: “Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu”.

Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun definisi kerja dan kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah (Sinungan, 1992:44).

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor (Zamzam, Fakhry., & Havis, 2016), antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan, 2003:47)

Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{Jumlah total output}}{\text{luas lahan}}$$

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan cara memaparkan data yang di peroleh dari pengamatan kepustakaan dan pengamatan lapangan, kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada 2019. Untuk penelitian ini yang akan peneliti jadikan informan adalah petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Teknik pemilihan informan bagi petani yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Pada tahap pertama menentukan kecamatan Banyuasin I sebagai tempat pengambilan data. Kedua, dari kecamatan tersebut di tentukan petani yang akan diambil sebagai sampel yaitu petani yang bermatapencaharian sebagai petani padi yang berada di

kecamatan Banyuasin I yang terdiri dari 10 desa. Kemudian dipilihlah 1 desa, yaitu desa Merah Mata dengan luas lahan 760 Ha dengan jumlah petani 717 dan jumlah kelompok tani 16 kelompok. Dengan pertimbangan keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan jumlah informan besar yang diambil yaitu

1. Ketua Kelompok tani Desa Merah Mata 1 orang
2. Petani Desa Merah Mata 9 orang

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992), melalui tiga prosedur yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data
2. Penyajian data atau display data.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Modal Sosial Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus pada Petani Padi) sebagaimana yang dikemukakan oleh Putman meliputi empat komponen yakni Kepercayaan, partisipasi, jaringan serta norma sosial. Keempat komponen modal sosial tersebut merupakan faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan produktivitas petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Komponen kepercayaan adalah rasa saling percaya terhadap antar sesama petani di Kabupaten Banyuasin. Rasa percaya dapat diukur dengan mengamati tingkat kepercayaan terhadap sesama petani, tingkat kepercayaan terhadap norma adat yang berlaku, serta kepercayaan terhadap kelompok tani.

Hasil wawancara dengan ketiga informan diketahui bahwa kepercayaan petani di wilayah kecamatan Banyuasin 1 cukup baik dalam meningkatkan produktivitas, dan antar petani maupun anggota dalam kelompok juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap bentuk tolong menolong, misalnya dengan memberikan informasi bantuan bibit kepada petani lainnya, saling meminjamkan alat pertanian, dan lain-lain.

2. Partisipasi

Hasil deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi termasuk dalam kategori sedang. Petani di Desa Merah Mata memiliki tingkat kehadiran yang cukup tinggi dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian. Selain itu, keaktifan kerjasama dalam pemberian informasi, dan keterlibatan petani dalam bergotong-royong dalam kegiatan penyuluhan/acara lain juga baik.

3. Jaringan

Hasil deskripsi data penelitian dapat disimpulkan bahwa jaringan antar petani maupun kelompok tani terindikasi rendah, karena mereka tidak memiliki jaringan di luar kelompok mereka sendiri. sehingga mereka merasa perlu untuk

bergabung dengan kelompok tani lain atau asosiasi pertanian. Sementara itu, interaksi antara ketua kelompok tani petani penggarap dengan anggotanya di sendiri tidak berjalan aktif dan tidak dinamis, ketua kelompok hanya sesekali memberikan informasi kepada anggota jika ada kegiatan. Tidak aktif juga saling melakukan bertukar informasi dan pengetahuan tentang pemeliharaan dan perkembangan pertanian mereka diluar pertemuan. Terutama interaksi diluar anggota kelompok tani tidak sering dilakukan.

4. Norma Sosial

Hasil deskripsi data disimpulkan bahwa norma sosial antar petani maupun kelompok tani cukup tinggi berpegang terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat karena mereka percaya bahwa dengan adanya norma maka akan mengatur kehidupannya sehingga akan tercipta ketertiban. Salah satu bentuk norma yang paling dirasakan adalah peraturan. Norma sosial menyangkut hak dan kewajiban yang terjalin dalam rasa gotong royong sebelumnya dapat menjamin kesesuaian kesepakatan suatu kegiatan tertentu. Dalam konteks ini, orang yang melanggar norma resiprokal yang berdampak pada berkurang kepercayaan di kedua belah pihak.dengan demikian dapat dikatakan bahwa norma sosial meningkatkan produktifitas.

5. Produktifitas

Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa produktivitas rata – rata lahan padi sawah di Desa Sidomulyo tahun 2018 sebesar 28,25 kg/ hektar. Produktivitas pada tahun tersebut (2018) mengalami kenaikan sebesar 0,78 kg/hektar dari tahun sebelumnya (2017) yang mempunyai produktivitas rata – rata 27,47 kg/hektar. Kenaikan produktivitas lahan padi sawah pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya tersebut berdasarkan interview kepada petani padi dan hasil analisis peneliti, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adanya komunikasi, partisipasi, jaringan dan norma sosial yang baik diantara masyarakat. Terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Produktifitas Petani Tahun 2018

No	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Produktifitas
1	Hidup Baru	66	520	7,88
2	Maju Bersama	58,4	480	8,22
3	Bangun Sari	68,3	1.400	20,50
4	Sido Makmur	36,4	1.050	28,85
5	Sumber Rezeki	42,25	820	19,41
6	Belitung Jaya	60	1.300	21,67
7	Karya Bersama A	43,65	870	19,93
8	Mekar Sari	36,4	560	15,38
9	Saluran	24,2	500	20,66
10	Jerunjung	32,6	2.960	90,80
11	Tunas Harapan	54	2.100	38,89
12	Harapan Masa	46,3	600	12,96
13	Belitung	24	1.050	43,75
14	Melati Jaya	20	940	47,00
15	Karya Bakti	30	670	22,33
16	Sumber Harapan	30	1.015	33,83
	Total			452,06
	Rata-rata			28,25

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai modal sosial dalam meningkatkan produktivitas petani di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal sosial aspek kepercayaan dalam meningkatkan produktifitas petani di Kecamatan Banyuasin I termasuk sedang. Kelompok tani memang telah memberikan kepercayaan kepada petani untuk meminjamkan alat tani dan bibit padi dengan harapan hal tersebut akan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup petani.
2. Modal sosial aspek partisipasi dalam meningkatkan produktifitas petani di Kecamatan Banyuasin I dapat dikatakan sedang. Terlihat dari kehadiran petani (antar petani maupun kelompok tani) dalam suatu acara atau pertemuan yang dibuat oleh penyuluh pertanian, keaktifan kerjasama dalam pemberian informasi, dan keterlibatan petani dalam bergotong-royong bergantung pada sasaran dan tujuan dari penyelenggara kegiatan tersebut.
3. Modal sosial aspek jaringan dalam meningkatkan produktifitas petani di Kecamatan Banyuasin I terindikasi rendah, karena mereka tidak memiliki jaringan di luar kelompok mereka sendiri. sehingga mereka merasa perlu untuk bergabung dengan kelompok tani lain atau asosiasi pertanian.
4. Modal sosial aspek norma sosial antar petani maupun kelompok tani cukup tinggi berpegang terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat karena mereka percaya bahwa dengan adanya norma maka akan mengatur kehidupannya sehingga akan tercipta ketertiban.
5. Produktivitas rata – rata lahan padi sawah di Desa Sidomulyo tahun 2018 sebesar 28,25 kg/ hektar. Produktivitas pada tahun tersebut (2018) mengalami kenaikan sebesar 0,78 kg/hektar dari tahun sebelumnya (2017) yang mempunyai produktivitas rata – rata 27,47 kg/hektar.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan terhadap sesama petani lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi sosial, dengan lamanya hubungan sosial yang telah terjalin dapat meningkatkan rasa percaya antar individu.
2. Keaktifan dalam kegiatan lebih ditingkatkan.
3. Keseriusan dalam jaringan ditingkatkan.
4. Hendaknya ketaatan terhadap norma yang ada pada kelompok tani ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Masdin. 2002. *Modal Sosial sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat: Studi Kasus pada desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo*. Unspecified.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Modal Sosial*. Tersedia : www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Coleman, James. 1990. *Foundation of Social Theory*. Cambridge : Harvard University Press.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States
- Muchdarsyah Sinungan. 1992. *Produktivitas ,Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putnam, R. D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Zamzam, Fakhry., & Havis, A. 2016. *Manajemen SDM Berbasis SDM*. CV. RWTC Success.